

ABSTRAKSI

Fans merupakan bentuk khalayak yang sedikit berbeda dengan khalayak biasa. Fans akan memperhatikan sampai detail-detail terkecil yang berkaitan dengan idolanya yang dilandasi oleh rasa cinta mereka pada idolanya tersebut. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah fans bisa bersikap kritis terhadap hal-hal yang disampaikan oleh idolanya. Fans pasti memiliki persepsi sendiri atas ideologi yang disampaikan oleh idolanya. Meskipun dalam banyak penelitian tentang fans, fans sering dideskripsikan sebagai perilaku khalayak yang fanatik dan cenderung menerima mentah-mentah apa pun yang disampaikan oleh idolanya. Dalam kaitannya dengan Slankers, apakah mereka setuju dengan ideologi yang disampaikan oleh Slank—dalam hal ini adalah ideologi PLUR—dan juga menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari? Hal yang menarik lagi adalah bagaimanakah Slankers menginterpretasikan ideologi PLUR itu sendiri berdasarkan latar belakang sosial, pengalaman, pengetahuan, dan faktor lingkungan sosial di mana mereka berasal. Apakah makna *peace, love, unity, dan respect* itu sendiri bagi slankers dalam kaitannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, pengetahuan, dan faktor lingkungan sosial di mana mereka berasal.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan (interpretasi dan pemahaman) khalayak Slankers yang ada di SFC (Slank Fans Club) Gresik terhadap ideologi PLUR yang disampaikan oleh Slank. Sebagai alat untuk melakukan analisis data, maka tinjauan pustaka yang digunakan adalah budaya populer, cultural studies, dan studi khalayak; reception analysis; subkultur dan khalayak; budaya fandom; serta konsep ideologi. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivis. Metode penelitian yang digunakan adalah *reception analysis* karena dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah dengan *in-depth interview* sebagai metode pengumpulan data. Tipe Penelitian ini adalah eksploratif. Unit analisisnya adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh dari hasil interpretasi *in-depth interview* yang dilaksanakan.

Hasil dari penelitian ini adalah penerimaan informan yang berbeda-beda terhadap Ideologi PLUR. Hal ini dipengaruhi oleh konteks-konteks yang mempengaruhi proses negosiasi makna, seperti usia, gender, lingkungan tempat tinggal mereka, budaya masyarakat Gresik, keaktifan dalam organisasi SFC Gresik, status pernikahan, dan lain sebagainya. Para informan menganggap bahwa PLUR merupakan pesan moral dari Slank kepada Slankers dan masyarakat Indonesia pada umumnya khususnya generasi muda. PLUR ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari poin tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa PLUR bisa dianggap sebagai sebuah ideologi, yaitu yaitu pokok pikiran yang menjadi pegangan umum dalam sebuah kelompok sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dibandingkan dengan konsep Slank yang dulu seperti *Piss dan Piss 'n Luv*, para Informan Slankers berpendapat bahwa PLUR ini memiliki kelebihan karena memasukkan konsep menghargai orang lain dan konsep persatuan yang bisa memperkuat solidaritas dengan sesama. Selain itu, ruang lingkup PLUR ini lebih luas, tidak hanya menyangkut di komunitas Slankers saja tetapi juga menyangkut hubungan dengan masyarakat yang lebih luas. Media yang paling tepat untuk menyampaikan pesan Slank adalah lewat kaset album rekaman musik Slank dan juga melalui Koran Slank (KanS).